

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PERSALINAN PREMATUR
(Studi di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo)**

Muliyana¹Reskiawati Azis²

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar

Email : mulhy1994@gmail.com

Abstrak

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo. **Metode:** Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional Study*. Populasinya adalah semua ibu bersalin diruang intranatal Rumah Sakit Umum Daerah Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo berjumlah 168 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan rumus solvin sebanyak 63 responden. Pengumpulan data melalui data primer (lembar *chek list*) dan data sekunder. Data diolah dengan menggunakan *Statistik Program for Sosial Science* (SPSS) versi 16,0 dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* (X^2) serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis. **Hasil:** Analisis bivariat didapatkan ada hubungan umur ibu dengan persalinan prematur ($pvalue=0,001<0,05$), ada hubungan paritas dengan persalinan prematur ($pvalue=0,002<0,05$), dan ada hubungan jarak kehamilan dengan persalinan premature ($pvalue=0,001<0,05$). **Kesimpulan:** variabel-variabel berpotensi mengalami persalinan premature, sehingga perlunya penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya umur ibu, paritas, dan jarak kehamilan terhadap resiko terjadinyaq persalinan prematur.

Kata Kunci : Persalinan prematur, umur ibu, paritas, jarak kehamilan.

Abstract

Introduction : This research aims to find out the factors related to the incidence of premature childbirth at Lamaddukkelleng Regional General Hospital wajo regency. **Method:** Research uses analytical surveys with the *Cross sectional Study* approach. The population is all maternity mothers in the intranatal room of Lamaddukkelleng Regional General Hospital wajo regency numbering 168 people. Sampling using *purposive sampling* techniques with solvin formula as many as 63 respondents. Data collection through primary data (*chek list sheet*) and secondary data. The data was processed using *Statistical Program for Social Science* (SPSS) version 16.0 and analyzed univariate and bivariate with *chi square* statistical tests (X^2) and presented in the form of frequency distribution and analysis tables. **Results:** Bivariate analysis found there was a relationship between maternal age and premature childbirth ($pvalue=0.001<0.05$), there was a relationship of parity with premature childbirth ($pvalue=0.002<0.05$), and there was a relationship of pregnancy distance with premature childbirth ($pvalue=0.001<0.05$). **Conclusion:** variables have the potential to undergo premature childbirth, so the need for counseling in the community on the importance of maternal age, parity, and distance of pregnancy to the risk of premature childbirth.

Keywords: *Premature childbirth, maternal age, parity, distance of pregnancy.*

Pendahuluan

Persalinan prematur ialah persalinan yang terjadi dibawah kehamilan 37 minggu dengan perkiraan berat badan janin kurang dari 2.500 gram. Faktor yang mempengaruhi terjadinya persalinan prematur yaitu faktor kehamilan dan faktor individu. Faktor kehamilan meliputi perdarahan antepartum, hamil usia muda atau tua, paritas, jarak kehamilan, ketuban pecah dini, kehamilan hidramnion, kelainan anatomis uterus, dan preklamsi-eklamsia, sedangkan faktor individu meliputi keadaan sosial ekonomi rendah, penyakit

sistemik ibu hamil dan infeksi kehamilan (Manuaba, 2015).

Salah satu faktor prediposisi terjadinya persalinan prermatur adalah umur ibu. Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Secara statistik, ibu yang sangat muda yaitu yang berusia kurang dari 18 tahun atau yang berusia 35 tahun terbukti memiliki insiden persalinan prematur yang tinggi. Pada kelahiran anak yang kedua, ibu yang berusia 15 dan 19 tahun beresiko tiga kali lebih tinggi mengalami kelahiran yang prematur dan bayi lahir mati dibandingkan ibu yang berusia 20-29 tahun.

Menurut Astolfi dkk tahun 2017 mendapatkan 64% peningkatan kejadian persalinan prematur pada wanita Italia yang berusia 35 tahun atau lebih, terutama pada kehamilan pertama (Holmes, 2017).

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas. Paritas juga berpengaruh terhadap terjadinya persalinan prematur, paling sering dijumpai pada multipara (paritas 2 sampai 4) dan grandemultipara (5 keatas). Masalah kesehatan ibu karena lebih tinggi paritas maka lebih tinggi juga resiko kematian maternal.

Selain usia ibu, paritas, jarak kehamilan dekat menyumbangkan resiko terjadinya persalinan prematur. Zhu dkk meneliti interval persalinan selama 7 tahun dan mendapatkan bahwa ibu hamil dengan interval 6-17 bulan dari persalinan terakhirnya meningkatkan resiko prematuritas dan bayi berat lahir rendah sebanyak 1,4 kali bila dibandingkan dengan interval 18-23 bulan (Krisnadi, 2018).

Dari hasil yang diperoleh dari catatan². Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, jumlah persalinan pada tahun 2018 sebanyak 907 terdapat 56 (6,1%) kasus persalinan prematur, pada tahun 2019 jumlah persalinan sebanyak 921 terdapat 60 (6,5%) kasus persalinan prematur dan pada tahun 2020 jumlah persalinan 1022 terdapat 98 (9,5%) kasus persalinan prematur. Pada bulan Januari–Oktober tahun 2020 jumlah ibu bersalin sebanyak 1506 orang dimana jumlah kejadian persalinan prematur sebanyak 153 orang.

Berdasarkan data dari angka kejadian persalinan prematur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka diperlukan perhatian khusus, pengawasan intensif dan penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini yang mendasari penulis untuk melaksanakan penelitian tentang “faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo”.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kab.Wajo.Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2020.

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan penelitian *cross*

sectional study yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo pada bulan November sebanyak 168 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi di Rumah Sakit Umum Daerah lamadukkelleng kabupaten Wajo sebanyak 63 orang.

Pengumpulan Data

1. Data primer

Data bersumber dari wawancara dan lembar checklist. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak berstruktur artinya hanya berpedoman pada garis besar tentang persalinan prematur pada ibu bersalin. Sedangkan lembar checklist berisi daftar *checklist* mengenai keadaan responden yang diisi oleh peneliti selaku *obsevor* setelah sebelumnya responden diberikan penjelasan tentang yang akan diteliti.

Data sekunder

Dilihat dari status ibu direkam medik atau *medical record* yang mengalami kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo periode November 2020 berjumlah 168 orang.

Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Package and Social Science*). Model analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square* dengan parameter penilaian kemaknaan adalah $p < \alpha 0,05$.

Hasil

Hasil Univariat

1. Umur

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden umur ibu yang resiko tinggi berjumlah 40 (63,5%), umur ibu yang resiko rendah berjumlah 23 (36,5%).

2. Paritas

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden paritas yang resiko tinggi berjumlah 36 (57,1%) sedangkan responden yang paritas resiko rendah berjumlah 27 (42,9%).

3. Jarak Kehamilan

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 63 responden ibu yang bersalin prematur

berjumlah 28 (44,4 %), dan tidak bersalinan prematur berjumlah 35 (55,6 %).

Hasil Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Persalinan Prematur

Umur	Persalinan Prematur				Total		Nilai P
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Resiko tinggi <20 dan >35 tahun	24	60,0	16	40,0	40	100	0,001
Resiko rendah 20-35 tahun	4	17,4	19	82,6	23	100	
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	

Sumber : Uji chi square

Tabel 4.5 Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Prematur

Paritas	Persalinan Prematur				Total		Nilai P
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Resiko tinggi >3 tahun	22	61,1	14	38,9	36	100	0,002
Resiko tinggi 1-2 tahun	6	22,2	21	77,8	27	100	
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	

Sumber : Uji chi square

Tabel 4.6 Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Persalinan Prematur

Jarak kehamilan	Persalinan Prematur				Total		Nilai P
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Resiko tinggi <2 tahun	23	62,2	14	21,4	37	100	0,001
Resiko rendah >2 tahun	5	19,2	21	80,8	26	100	
Total	28	44,4	35	55,6	63	100	

Sumber : Uji chi square

Diskusi

1. Hubungan Umur Ibu Dengan kejadian Persalinan Prematur

Dari hasil Uji Statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ (lebih kecil dari) nilai $\alpha = 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga ada hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan tabel 4.4 dari analisis data tentang hubungan umur dengan kejadian persalinan prematur pada ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo diketahui bahwa 24 (60,0%) orang responden dengan umur resiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun) mengalami persalinan

prematur dan 4 (17,4%) orang dengan resiko rendah (20-35 tahun) mengalami persalinan prematur. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian masyarakat memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Berdasarkan analisis yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Hasil pengumpulan data dasar menunjukkan bahwa umur ibu dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun lebih banyak untuk beresiko untuk mengalami persalinan prematur disebabkan karna pada usia muda organ-organ reproduksi masih belum berfungsi secara optimal begitupun usia diatas 35 tahun dimana pada usia tersebut organ-organ reproduksi mengalami penurunan fungsi.

2. Hubungan Paritas Ibu Dengan kejadian Persalinan Prematur

Dari hasil Uji Statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,002$ (lebih kecil dari) nilai $\alpha = 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga ada hubungan paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan tabel 4.5 dari analisis data tentang hubungan paritas dengan kejadian persalinan prematur pada ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo diketahui bahwa 22 (61,1%) orang dengan resiko tinggi (>3) mengalami persalinan prematur dan 6 (22,2%) orang responden dengan resiko rendah (1-3) mengalami persalinan prematur. Hal ini disebabkan kurangnya konseling tentang keluarga berencana dan pendidikan kesehatan khususnya pada pasangan usia subur.

Berdasarkan analisis yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, hasil pengumpulan data dasar menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan paritas tinggi mengalami kehamilan dan persalinan berulang kali sehingga pada sistem reproduksi terdapat penurunan fungsi dan akan meningkat resiko tinggi apabila ibu paritas lebih dari 5. Namun pada penelitian ini paritas responden yang dijadikan sampel tidak ada yang lebih dari 5.

3. Hubungan Jarak Kehamilan Ibu Dengan kejadian Persalinan Prematur

Dari hasil Uji Statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ (lebih kecil dari) nilai $\alpha = 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan tabel 4.6 dari analisis data tentang hubungan jarak kehamilan dengan kejadian persalinan prematur pada ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo diketahui bahwa sebanyak 23 (62,2%) orang responden dengan resiko tinggi (<2 tahun) mengalami persalinan prematur dan 5 (19,2%) orang dengan resiko rendah (>2 tahun) mengalami persalinan prematur. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang memahami komplikasi yang dapat ditimbulkan jika jarak kehamilan terlalu dekat.

Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, hal ini disebabkan kurangnya perhatian ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur.
2. Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, karena kurangnya konseling tentang keluarga berencana dan pendidikan kesehatan khususnya pada pasangan usia subur.
3. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, hal ini disebabkan karena masyarakat kurang memahami komplikasi yang dapat ditimbulkan jika jarak kehamilan terlalu dekat.
4. Disarankan perhatian masyarakat khususnya bagi ibu hamil yang berumur <20 atau >35 tahun agar lebih sering konsultasi kepada bidan untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Dan bidan Juga diharapkan agar meningkatkan dalam peningkatan konseling.
5. Perlunya peningkatan pengetahuan petugas kesehatan khususnya bagi bidan agar dapat memberikan konseling tentang keluarga berencana terutama pada pasangan usia subur atau wanita yang paritasnya >3 , untuk menjarangkan kehamilannya agar tidak terjadi pembuahan sebelum rahim pulih yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur.
6. Disarankan agar petugas kesehatan khususnya bidan agar bekerjasama dengan kader untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang komplikasi yang dapat memicu terjadinya persalinan prematur khususnya ibu hamil yang jarak kehamilannya <2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak,& Irene M. 2015. *Buku Ajar Perawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Cunningham,F G,dkk. 2016. *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta : ECG.
- Dorland,W.A Newman. 2017. *Kamus Saku Kedokteran Dorland Ed.28*. Jakarta: ECG.
- Hidayat Al. 2019. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Holmes,& Debbie. 2017. *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*. Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Ika.2016.PersalinanPrematur.<http://gudangsurya.worpress>.
- Krisnadi. 2018. *Prematuritas*. Bandung : Refika Aditama.
- Manuaba,dkk. 2015S. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.
- Manuaba. 2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Manuaba. 2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Prawihardjo,S. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Wiknjosastro.H.2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Pwknjosastro.
- Norwitz,& Schorge,J. 2018. *At A Glance Obstetri Dan ginekologi*. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho,T. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Taher, R., & Nurhikmah. (2020). PENGARUH MOBILISASI DINI PADA IBU POST PARTUM TERHADAP KECEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.54184/jikkhc.v4i1.203>
- Yeyeh,Ai. 2012. *Asuhan Kebidanan II*. DKI Jakarta : CV. Trans Info Media